

NILAI MORAL DALAM NOVEL *RUBIAH: JIKA AKU BOLEH MEMILIH* KARYA DONA SANG SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Rifa Wahyuningsih
rifawahyu72@gmail.com

ABSTRAK

Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang didalamnya menggambarkan suatu cerita kehidupan di masyarakat atau dunia imajinatif. Novel sebagai salah contoh yang mampu memberikan hal positif untuk pembacanya. Novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih karya Dona Sang* inilah yang menjadi objek penelitian untuk diteliti dari segi moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih karya Dona Sang*, (2) mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih karya Dona Sang* sebagai alternatif pembelajaran novel di SMA. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil tersebut dijadikan sebagai alternatif pembelajaran novel di sekolah dalam kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar 3.7 menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.

Kata kunci : novel, nilai moral, pembelajaran novel

ABSTRACT

Novel is a literary work of fiction in which it describes a story of life in society or an imaginative world. Novels as one example are able to provide positive things for their readers. Rubiah's novel: If I May Choose, Dona Sang's work is the object of research to be examined from a moral perspective. The purpose of this research is to (1) describe the moral values in Rubiah's novel: If I Can Choose Dona Sang's work, (2) describe the moral values in Rubiah's novel: If I Can Choose Dona Sang's work as an alternative to novel learning in high school. The research approach used is descriptive qualitative approach. These results are used as an alternative to learning novels in schools in the 2013 curriculum in basic competition 3.7 assessing the contents of two fiction books (a collection of short stories or a collection of poetry) and one enrichment book (non-fiction) that is read.

Keywords: novel, moral values, novel learning

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan masalah apapun dari dalam diri manusia untuk dijadikan sebuah karya seni yang kreatif. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (2005:312) bahwa karya sastra adalah sebuah rekaan atau yang lebih sering disebut dengan imajinatif. Salah satu karya sastra yang menceritakan sebuah peristiwa di lingkungan masyarakat ialah novel, novel dikemas dengan cerita yang kreatif dan berunsur fiktif.

Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang didalamnya menggambarkan suatu cerita kehidupan di masyarakat atau dunia imajinatif. Cerita di dalam novel yang ditulis oleh pengarang biasanya cerita pribadi atau cerita dari kehidupan orang lain, bahkan dari dunia imajinatif. Melalui cerita dalam novel sikap dan tingkah laku dalam tokoh pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah yang tertuang dalam pesan-pesan moral yang telah diamanatkan dan disampaikan. Moral merupakan sesuatu hal yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui cerita yang



didalamnya mengandung sebuah makna.

Di dunia pendidikan inilah dapat diamati peserta didik adanya kecenderungan rendahnya sikap moral, dapat dilihat dari sikap seorang anak ke orang tua, guru, dan lingkungan peserta didik tinggal. Salah satunya adalah pembelajaran moral yang perlu diterapkan dalam diri peserta didik itu sendiri. Pembelajaran moral bisa diajarkan secara langsung kepada peserta didik atau dengan pembelajaran melalui karya sastra. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 banyak mengalami perkembangan dan perubahan, baik dari segi materi yang diberikan maupun model pembelajaran serta evaluasi guru terhadap peserta didik. Dalam kurikulum 2013 di kelas XII terdapat KD 3.7 menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Materi pelajaran yang ada di dalam KD tersebut adalah mengidentifikasi nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dan lain sebagainya).

Maka dari itu pembentuk moral atau watak peserta didik dapat melalui pembelajaran karya sastra salah satunya adalah karya sastra novel. Membaca karya sastra novel memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami perilaku tokoh yang ada di dalam cerita novel tersebut, amanat atau pesan yang disampaikan pengarang melalui cerita dan alur yang terdapat dalam cerita. Sehingga peserta didik bisa mempelajari nilai moral melalui tokoh, amanat atau pesan dan alur dalam novel. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas menjadi sebuah penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih Karya Dona Sang* sebagai Alternatif Pembelajaran Novel Di SMA”

METODE

Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang memerlukan seperangkat teori untuk menganalisis objek penelitian. Selain itu penelitian juga memerlukan metode penelitian untuk berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2015:3) mengungkapkan bahwa metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dengan secara ilmiah. Metode dalam pengertian yang lebih luas dianggap sebagai strategi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah sistematis untuk mencegah rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Penelitian ini membahas tentang penelitian pembelajaran sastra dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan interaksi konsep yang sedang dikaji. Oleh sebab itu penyajian laporan penelitian analisis ini disampaikan menyertakan kutipan-kutipan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih karya Dona Sang*

Dalam penelitian ini menemukan 3 jenis nilai moral diantaranya nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri, nilai moral berkaitan dengan orang lain dan nilai moral yang berkaitan dengan Ketuhanan.



a. Nilai Moral yang Berkaitan dengan Diri Sendiri

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki kaidah yang sepatutnya dipatuhi dan dihargai oleh dirinya sendirinya dalam melakukan tindakan atau perbuatan. Berikut adalah data-data nilai moral manusia yang berkaitan dengan diri sendiri dalam novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih* karya Dona Sang.

1) Kerja keras

Kerja keras merupakan sikap manusia yang tidak memiliki kata pantang menyerah ataupun mengenal lelah. Kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersungguhsungguh sekuat daya dan melakukan sepenuh tenaga untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- a) Aku kasihan sekali pada Ibu, saban hari pergi ke pasar menjual hasil kebun. Hingga tegak lurus matahari dengan ubun-ubun, ia masih duduk pada bangku kayu kecil di tanah pasar yang kotor, menunggu barang-barang dagangan habis terjual. (Sang, 2014:3)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ibu yang pekerja keras untuk mencari uang demi keluarganya terutama untuk ketiga anaknya yang masih sekolah Ia tak kenal lelah untuk menunggu pembeli yang akan membeli dagangannya. Walaupun panas terik matahari tepat diubun-ubunya beliau masih sabar.

- b) Setelah bekerja lagi sampai waktu maghrib menjelang, barulah Ibu akan pulang ke rumah sembari mendorong gerobak penuh berisi ubi jalar. Berkali-kali ia harus bolak balik antara rumah dan kebun yang berjarak nyaris satu kilometer, melewati jalan tanah setapak terjal untuk mengangkut hasil panen. Setiba di rumah, tubuh keriput Ibu berlapis tanah basah. Wajahnya bengkak-bengkak bekas gigitan nyamuk. Ibu perempuan luar biasa yang tak putus dirundung derita. (Sang, 2014:4)

Kutipan di atas terlihat jelas jika Ibu adalah wanita yang tangguh dan tak kenal lelah, tubuhnya sangat kuat tenaganya yang tak pernah habis dari pagi hingga petang ia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

2) Tegas

Tegas adalah suatu sikap yang dibutuhkan untuk menyatakan pendapat, menyatakan hak dan otoritas. Orang yang memiliki sikap tegas ini memiliki prinsip yang kuat dan kokoh ketika orang lain mempengaruhi.

Bayangkan saja, bagaimana mungkin kita menonton perempuan berpakaian seronok, kemudian pemuda berbongbong naik ke panggung dan menari dalam pengaruh minuman keras bersama perempuan itu ? Bagaimana mungkin kita memfasilitasi halhal yang berbau maksiat di kampung kita sendiri ? Bukankah norma dan agama dan agama kita tak mengizinkan itu terjadi ? Coba Pikir ulang tentang hal itu. (Sang, 2014, 79)

Kutipan di atas menggambarkan ketegasan tokoh Kak Aliya ini pada saat rapat bersama



pemuda pemudi kampung. Kak Aliya tampak sangat tegas dengan pendapat yang ia keluarkan dari mulutnya. Ia berpendapat jika menurutnya ada alternatif kegiatan yang sungguh bermanfaat lainnya jika hanya sekadar untuk menghibur warga kampungnya. Ia juga berbicara dengan sopan dan tak bermaksud untuk menggurui siapapun.

3) Sabar

Sikap sabar adalah menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

Kalau sudah begitu, perang mulut kembali terjadi, dan Ibu akan lebih banyak diam, tak melawan. (Sang, 2014:15)

Kutipan di atas Ibu adalah sosok yang pekerja keras dan sabar. Kesabaran Ibu menghadapi suami yang setiap hari selalu meluapkan amarah jika hasil penjualan kebun kurang atau tak seperti biasanya. Ibu hanya bisa menahan rasa sabar.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami.

Aku menghela napas pasrah, setuju tidak setuju dengan permintaan mereka. Bagaimana mungkin aku membuat kue ulang tahun untuk Bu Lastri ? Hari ulang tahunku saja tak pernah sesekalipun diperingati. “Baiklah berapa anggaran biayanya? Enam puluh ribu?” tanyaku. (Sang, 2014:22)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab Rubiah karena telah menyepakati kesepakatan teman sekelas untuk membuat kue ulang tahun untuk Bu Lastri. Rubiahpun menyetujuinya dan akan membuat kue ulang tahun, Rubiah sangatlah bertanggung jawab atas kesepakatan itu, walaupun ia tak mempunyai alat dan bahan untuk membuat kue ulang tahun namun Rubiah akan berusaha.

b. Nilai Moral yang Berkaitan dengan Makhluk Lainnya

Manusia adalah makhluk sosial, membutuhkan bantuan satu dengan lainnya. Dikatakan dengan makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga manusia diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan baik dan saling membantu agar tercipta kedamaian antar sesama makhluk hidup, tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan tumbuhan maupun hewan yang hidup di sekitar lingkungan tempat tinggal. Berikut adalah bentuk nilai moral yang terkandung dalam novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih* :

1) Senang membantu

Senang membantu adalah suatu sikap yang dimiliki oleh orang, ia gemar memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan ataupun memang tanpa disuruh oleh orang lain.

- a) Relawan-relawan muda itu bersedia menyumbangkan satu hari yang mereka miliki di setiap minggunya untuk melayani kami. Umumnya mereka juga bekerja. Beberapa diantaranya berprofesi sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah.



(Sang, 2014:153)

Kutipan teks menunjukkan nilai sikap senang membantu antar sesama. Mereka rela meluangkan waktu untuk menjadi relawan di sebuah panti asuhan tempat Rubiah tinggal, walaupun mereka mempunyai pekerjaan tetap tetapi para relawan itu tidak merasa keberatan atas tugasnya.

- b) Lepas aku Sekolah Dasar, Ibu bekerja lebih keras lagi. Mengempaskan tenaga meggarap kebun. Tujuannya hanya satu, Ibu ingin mrndapatkan uang lebih banyak lagi guna memasukanku ke Sekolah Menengah Pertama. (Sang, 2014:13)

Kutipan penggambaran sikap pekerja keras yang dimiliki oleh Ibu. Ibu adalah tulang punggung walaupun Ibu masih mempunyai suami

tetapi Ibu lah yang setiap harinya

2) **Pemurah**

Orang yang memiliki sifat pemurah adalah sosok manusia yang sangatlah baik hati. Dikatakan pemurah karena biasanya orang-orang ini adalah orang suka memberi atau orang yang tidak pelit karena murah hatinya.

- a) Aku titipkan sedikit uang bersama wesel guna membeli beras dan keperluan sekolah Gatok untuk ibumu. Nanti bisa kau berikan saat beliau dating berkunjung. Meski hanya sedikit, harapku dapat meringankan beban ibumu. (Sang, 2014:167)

Kutipan di atas Kak Aliya lah yang memiliki sifat pemurah senang memberi dan tidak pelit. Ia mengirimkan uang untuk keperluan Ibu dan Gatok adik Rubiah. Mulia sekali hati Kak Aliya dapat meringankan beban keluarga Rubiah.

- b) Tanganku menjinjing sebuah kantong plastik berisi mukena yang kubeli dari Kota Bukittinggi menggunakan sebagian tabunganku. (Sang, 2014:203)

Kutipan teks menunjukkan sikap hati pemurah si Rubiah, ia baik hati sekali membelikan mukena untuk Ibunya dikampung yang ia beli di kota Bukittinggi, Rubiah memang sayang sekali dengan Ibunya, ia menggunakan sebagian uang tabungannya guna membeli mukena untuk Ibunya.

3) **Peduli (makhluk hidup)**

Peduli adalah suatu sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar lingkungan.

- a) ...Ayah begitu menyukai mereka sehingga untuk menunjukkankasih sayangnya ia menaruh kurungan ayam di dalam rumah. Aku wajib merasa beruntung rumah warisan nenek buyutku ini cukup lapang untuk menampung kami dan ternak-ternak. Tapi rumahku jadi kotor dan bau. (Sang, 2014:23)

Kutipan di atas adalah rasa kepedulian Ayah dan Rubiah terhadap hewan peliharaan mereka



ada ayam, itik, dan angsa semuanya tinggal satu rumah dengan Rubiah dan keluarganya.

- b) “Anak seusia kau itu seharusnya hanya belajar. Tak usahlah nonton teve kalau tak bermnafaat”. (Sang, 2014:29)

Penggalan dialog pada kutipan di atas menunjukkan kepedulian kak Aliya kepada Rubiah, untuk tidak menonton acara teve yang tak ada gunanya, kak Aliya menasihati Rubiah karena tugasnya saat ini hanyalah belajar, bukan menonton teve yang tak pantas untuk ia tonton.

4) Murah senyum

Sikap baik hati salah satunya yakni murah senyum atau mudah tersenyum, orang baik hati biasanya tergambar sikap banyak senyum yang ia tunjukkan jika bertemu dengan orang lain.

- a) Aku tersenyum saat melewati dua orang perempuanmuda berkerudung di lantai satu, yang seorang sedang memeriksa sebuka dan lainnya tengah menyapu. (Sang, 2014:142)

Kutipan di atas merupakan sikap murah senyum yang ditunjukkan oleh Rubiah saat ia bertemu dengan orang yag belum ia kenal.

- b) Lagi-lagi Bu Nur tersenyum. Kemudian menatap Rustam dengan sorot mata melontarkan pertanyaan serupa. (Sang, 2014: 137)

Kutipan di atas menunjukkan sikap murah senyum yang dimiliki oleh Bu Nur, dengan senyuman yang lembut bu Nur memberikan pertanyaan apakah Biah dan Rustam sudi untuk tinggal bersama beliau. Bu Nur memanglah baik hati, lemah lembut dan tentunya murah senyum kepada siapapun yang ia jumpai.

c. Nilai Moral yang Berkaitan dengan Ketuhanan

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia berkewajiban mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mendirikan kewajibannya sembahyang, berdoa dan bersyukur atas anugrah dan nikmat-Nya yang telah diberikan manusia selama hidup di dunia.

1) Beriman

Mempunyai keteguhan iman, ketetapan hati berpegang teguh pada agama. Mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- a) Selepas tragedi subuh itu, Ibu tetap pergi ke pasar membawa ubi-ubinya seusai salat. (Sang, 2014:55)

Kutipan di atas ketangguhan seorang ibu yang setiap harinya selalu membanting tulang berjualan di pasar dan bekerja di ladang namun ia tak pernah lupa untuk selalu ingat kepada yang



maha pemberi rezeki. Ibu tak pernah lupa dengan kewajiban shalatnya.

- b) “Sudah bangun kau rupanya, Biah. Aku baru saja hendak membangunkanmu. Sudah hamper berkumandang azan maghrib, lekaslah mandi. Kita akan salat berjamaah di lantai bawah, “Kak Zahra memberitahu sembari bibinya mengukir senyum. (Sang, 2014:148)

Kutipan (b) di panti asuhan tentunya mengajarkan anak mengenai agama, terutama salat dengan tepat waktu. Sikap Kak Zahra yang mengingatkan Rubiah untuk segera salat berjamaah inilah menunjukkan keimanannya kepada Tuhan.

2) Berdoa

Berdoa adalah suatu permohonan kepada Tuhan yang disertai dengan kerendahan hati untuk mrndapatkan suatu kebaikan.

- a) Seusai salat, Bu Nur memimpin doa. Ketika permohonan pada Tuhan yang dilafalkan dengan suara lembut sampai pada munajat untuk kedua orang tua air mataku kembali menetes tak mampu menahan haru. Ada rasa ganjil namun menenangkan menyelusupi bilik-bilik hatiku. (Sang, 2014:149—150)

Kutipan teks menunjukkan sikap mendekati diri untuk memohon sesuatu kepada sang Pencipta, dengan hati yang tulus dan ikhlas Bu Nur dengan lebutnya melafalkan munatnya kepada Tuhan.

- b)“Rabbighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayanishaghiran. Ya, Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa ayah serta ibuku, sayangilah mereka sebagaimana meraka telah mendidik dan menyayangiku sewaktu kecil.” (Sang, 2014:150)

Kutipan di atas Rubiah mendoakan dirinya agar mengampuni dosanya tak lupa ia juga membaca doa untuk kedua orang tuanya agar mengampuni dosa dan menyayangi kedua orang tuanya.

3) Bersyukur

Bersyukur ialah menerima segala bentuk bentuk anugerah dan kenikmtan yang telah Tuhan berikan kepada manusia sebagai ungkapan rasa berterima kasih.

- a) Kalau aku mau jujur, juga bukan salah si budiman. Malah aku berterima kasih atas bantuannya sehingga aku masih bisa makan. (Sang, 2014:13)

Kutipan diatas ucapan rasa berterima kasih kepada si budiman (pemerintah) yang memberikan bantuan beras miskin kepada keluarga Rubiah. Walaupun sang Ibu harus cermat memilih gabah serta batu-batu kecil dan nasi yang berwarna kuning setelah dimasak. Setidaknya ada makanan yang keluarga mereka makan untuk sekadar mengganjal perut.



- b) “Eh Biah, jika kupikir-pikir lagi, kalau punya kesempatan kau akan berganti nama, tidak?” “Tidak, biarlah nama ini saja.” (Sang, 2014:30)

Penggalan dialog di atas sangatlah menggambarkan rasa syukur yang dimiliki oleh Rubiah, dengan nama yang tak ada kesan milleniumnya namun Rubiah tak keberatan dengan nama yang ia sandang. Rubiah menerima nama yang diberikan oleh orang tuanya.

- c) “Bagaimanapun keadaan orang tua kita, kita harus tetap berbakti padanya. Bersyukurlah, Biah. Tak gampang memang menjadi dirimu, tapi dengan syukur semuanya akan terasa lebih mudah dan indah. (Sang, 2014:31)

Kutipan di atas perkataan dari kak Aliya ini menunjukkan rasa syukur yang dimiliki Rubiah karena memiliki Ibu yang pekerja keras dan sayang dengan anaknya, walaupun Ayah Rubiah yang keras kepala, pembual, dan kolot namun Biah tetap sayang dan memiliki rasa hormat dan tak mau durhaka kepada Ayahnya.

2. Penggunaan Nilai Moral dalam Novel Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih Karya Dona Sang sebagai Alternatif Pembelajaran Novel di SMA.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 salah satu pembelajarannya yaitu mengenai novel, sebuah karya sastra yang bergenre prosa yang dipelajari peserta didik di tingkat SMA sederajat di kelas XII. Kompetensi 3.7 dan 4.7. Kompetensi dasar 3.7 menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, sedangkan kompetensi dasar 4.7 menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

Pembelajaran melalui karya sastra tidak hanya apresiasi namun juga dapat membentuk nilai karakter peserta didik. Nilai karakter merupakan perilaku seseorang, nilai karakter membentuk kepribadian pada seseorang terutama pada peserta didik.

Maka dari itu peran guru khususnya guru bahasa Indonesia berperan penting dalam mendorong karakter atau pembentuk watak peserta didik pada saat pembelajaran. Guru dapat membentuk karakter peserta didik menggunakan pembelajaran novel yang didalamnya terdapat pemahaman isi mengenai nilai moral.

Bahan ajar pembelajaran moral yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA disusun dengan baik

Novel *Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih* merupakan sebuah novel yang relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran karena tema yang diangkat dalam novel tersebut adalah sebuah kesederhanaan hidup dari sebuah keluarga. Kesederhanaan hidup yang mereka jalani menyadarkan mereka mengenai arti kata syukur dan mensyukuri atas segala apa yang mereka miliki.

Dengan adanya novel ini dijadikan sebagai alternatif pembelajaran novel akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran nilai moral. Nilai-nilai moral yang peserta didik dapatkan setelah membaca



novel tersebut dapat peserta didik amalkan atau dapat dijadikan sebagai bahan instropeksi diri sendiri di dalam kehidupan peserta didik, karena pada dasarnya sebuah karya sastra novel bermanfaat bagi pembacanya dan mampu menjadi pencerah bagi pembacanya itulah yang diharapkan oleh sang pengarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel yang berjudul Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih karya Dona Sang terdapat nilai moral didalamnya. Berdasarkan analisis nilai moral dalam novel Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Nilai moral yang terdapat dalam novel Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih ada tiga jenis nilai moral yaitu nilai moral yang pertama berkaitan dengan sendiri meliputi kerja keras, tegas, sabar, tanggung jawab. Jenis nilai moral yang kedua yaitu nilai moral berkaitan dengan orang atau makhluk lain diantaranya adalah senang membantu, pemurah, peduli (makhluk hidup), murah senyum. Nilai moral yang ketiga yaitu nilai moral yang berkaitan dengan Ketuhanan diantaranya ada beriman, berdoa, dan bersyukur.

Bahan ajar yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yaitu buku teks. Kompetensi dasar pada pembelajaran novel terdapat pada kompetensi 3.7 dan 4.7. Kompetensi dasar 3.7 menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, sedangkan kompetensi dasar 4.7 menyusun laporan hasil disk diskusi buku tentang satu topik. Dengan adanya novel ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Eka. TT. “Analisis Nilai Moral Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA”. Diunduh <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/view/896> pada 17 Juli 2020.
- Eliastuti, Maguna. 2017. “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono”. Genta Mulia. Volume VIII, No. 1. Halaman 40— 52. Diunduh <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128> 17 Juli 2020.
- Fanie, Zainudin. 2000. Telaah Sastra. Surakarta: UMS Press.
- Firwan, Muhammad. 2017. “Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral”. Jurnal Bahasa Sastra. Volume 2, No. 2. Halaman 49—60. Diunduh <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BSD/article/view/12290> pada 17 Juli 2020.
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak.



- Kosasih. 2012. Dasar-dasar Ketrampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang: Akademia Permata
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Dinas.
- Prasetyo, Pamungkas Tri. 2013. “Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi Karya Ay Suharyono dan Kemungkinan Pembelajarannya Di Kelas XI SMA”. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Surabaya. Volume 02, No. 04. Halaman 52—70. Diunduh <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/458> 17 Juli 2020.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sang, Dona. 2014. Rubiah: Jika Aku Boleh Memilih. Jakarta: Republika.
- Suseno, Franz Magniz. 1993. Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Waluyo, Herman J. 2002. Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi. Salatiga: Widya Sari Press.